

## V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dalam merancang karya yang berjudul infografis sejarah Kotagede ini telah dilakukan tiga tahapan. Tahapan tersebut antara lain tahap pengumpulan data, pengembangan ide besar, dan tahap tata visual desain. Hasil akhir dari karya desain ini berwujud buku infografis dengan ilustrasi gambar teknik vektor dan gaya dekoratif. Dengan melakukan tiga tahapan tadi dalam proses perancangan karya, mampu memberikan informasi secara jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh target audiens anak SMP SMA Kota Yogyakarta mengenai sejarah dan warisan budaya Kotagede.

Melalui hasil perancangan infografis sejarah Kotagede ini, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pengemasan dalam perancangan ini dibuat dengan melakukan eksplorasi terhadap penggalian ide, identifikasi data dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, kepustakaan, internet. Pemahaman terhadap obyek dibuat melalui metode perancangan dengan pengumpulan data dan analisis. Dilihat dari segi pesan yang terdapat pada perancangan ini didapat dari konsep merancang karya, yang diharapkan mampu memberikan dampak kepada target audiens untuk bergerak dan melakukan aksi dengan mau

membaca serta memahami isi pesan tersebut dan mampu mengantrakan siswa untuk mencintai daerahnya yang akan mewujudkan ketahanan daerah.

2. Permasalahan mempelajari sejarah ini merupakan permasalahan yang kompleks yang harus ditindak lanjuti. Peran guru atau pendidik serta orangtua memiliki andil besar dalam mewujudkan cara belajar sejarah yang baik dan menyenangkan. Hal tersebut jika dilakukan dengan benar akan menghasilkan dampak yang signifikan guna menunjang dalam proses belajar dan mengajar di sekolah menjadi kondusif, baik secara moral maupun mental dimana tidak memberatkan siswa untuk belajar.
3. Mengubah persepsi siswa dan guru mengenai sejarah Kotagede yang mengeluh terhadap cara belajar yang membosankan dengan menghadirkan media pembelajaran berupa infografis yang menyajikan informasi-informasi serta visual sejarah Kotagede yang menarik dengan wujud berupa bentuk buku. Buku ini memiliki dua unsur, yaitu verbal (teks) dan visual (gambar) di dalamnya dengan porsi visual lebih dominan dibanding verbal. Buku yang berisi infografis ini memiliki sifat mengajak pembaca untuk membaca dengan menampilkan komposisi tata letak yang mudah untuk dibaca dan dipahami.

4. Pemilihan media menjadi kunci sukses atau tidaknya informasi yang akan disampaikan kepada target audiens. Media pada perancangan infografis sejarah Kotagede ini sudah sesuai dengan kebutuhan target audiens. Perencanaan media disesuaikan dengan faktor psikologis dan kondisi target audiens serta memiliki kedekatan dalam kehidupan audiens tersebut. Media utama berupa buku dan media pendukung adalah poster, pembatas buku, *x-banner*, *merchandise* (kaos, tas, topi, botol minum).
5. Perancangan infografis sejarah Kotagede ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memberikan solusi terhadap masalah pembelajaran mata pelajaran sejarah lokal di sekolah khususnya SMP dan SMA Kota Yogyakarta. Tema semacam ini sudah banyak dilakukan dengan menghadirkan berbagai macam bentuk media maupun sosialisai kepada audiens. Hal ini memberikan tantangan tersendiri bagi penulis dalam memecahkan masalah dan memberikan solusi yang terbaik. Dengan adanya membuat perancangan ini audiens diajak berpikir dalam mencerna serta memahami pesan yang disampaikan melalui cara yang berbeda yaitu melihat sisi karakter pribadi yang ada dibenak audiens. Cara tersebut memudahkan audiens untuk mencerna pesan yang disampaikan melalui media-media yang digunakan karena sesuai dengan karakter pribadi mereka.

## B. Saran

Selama proses perancangan infografis sejarah Kotagede ini, tentunya menggunakan berbagai macam literatur untuk membuat sebuah karya buku infografis ini. Proses tersebut bukan berarti tidak menemui kendala. Kendala tersebut muncul ketika penguasaan yang belum paham mengenai permasalahan, teori perancangan, maupun konsep perancangan. Dalam merancang karya memerlukan beberapa referensi dan literatur dengan melihat batasan-batasan yang sesuai dengan tema perancangan. Kelengkapan dan penyesuaian berbagai macam disiplin ilmu dari literatur tersebut menjadi kekuarangan penulis.

Penulis memberikan saran-saran agar perancangan dengan judul sejenis dapat lebih sempurna dan lebih detail.

1. Selain pengetahuan mengenai ilmu desain Komunikasi Visual, referensi tentang strategi komunikasi juga penting karena berhubungan dengan disiplin ilmu komunikasi.
2. Merancang sebuah karya perlu adanya pertanggungjawaban terhadap literatur data yang diambil karena data tersebut harus bisa dibuktikan keasliannya secara akademis. Sehingga hasil dari analisis dan output perancangan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Proses penggalan ide konsep perancangan akan menentukan pesan dan media yang akan ditampilkan. Hal tersebut juga harus sesuai

dengan target audiens, dimana penulis memahami karakter dari target audiens secara mendalam dan detail untuk menentukan output hasil perancangan sesuai maksud dan tujuan dari penulis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Albiladiyah, S. Ilmi & Suratmin. (1997), *Kotagede, Pesona dan Dinamika Sejarahnya*. Lembaga Studi Jawa, Yogyakarta.
- Budi Santosa, Revianto, Tri Atmojo, Bambang. (2007), *KOTAGEDE, Life Between Walls*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Budi Santosa, Revianto. (2008), *Dari Kabanaran Menuju Yogyakarta*. Dinas Pariwisata, Seni dan Kebudayaan, Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Fiske, John. (2014), *Pengantar Ilmu Komunika*s. Rajawali Pers, Jakarta.
- Heritage Society, Jogja. (2007), *Pedoman Pelestarian Bagi pemilik Rumah*. UNESCO, Jakarta.
- Iswati, Tri Yuni. (2009), *Kampung Dalem Dibalik Kemegahan Kotagede*. UNS Press, Surakarta.
- Koentjaraningrat. (2009), *Pengantar Ilmu Antropologi*, Buku Pustaka, Yogyakarta.
- Kuntowijoyo. (2003), *Metodologi Sejarah edisi kedua*, PT Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Kasilo, Djito. (2009), *Komunikasi Cinta: menembus G-Spot Konsumen Indonesia*, Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta.
- Penerbit Buku KOMPAS. (2014), *Indonesia Dalam Infografik*, PT Kompas Media Nusantara, Jakarta.

Lombard, Denys. (2008), *Nusa Jawa: Silang Budaya kajian Sejarah Terpadu Bagian III*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Lankow, Jason, Joss, Ross. (2014), *INFOGRAFIS, Kedahsyatan Cara Bercerita Visual*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Peursen, Van. (1998), *Strategi Kebudayaan. edisi kedua*, Kanisius, Yogyakarta.

Soekmono. (1973), *Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Kanisius, Jakarta.

Sobur, Alex. (2013), *Semiotika Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Safanayong, Yongki. (2006), *Desain Komunikasi Visual Terpadu*, Arte Intermedia, Jakarta.

Studio, Diskom DKV FSR ISI Yogyakarta. (2010), *Kotagede Dalam Komik*, Jalasutra, Yogyakarta.

Sri Suwito, Yuwono. Jogja. (2015), *Prasasti Dan Sengkalannya Di Makam Dan Masjid Mataram Kotagede*, Dinas Kebudayaan DIY, Yogyakarta.

### **Sumber Webtografi**

*Kotagede Saksi Bisu Berdirinya Kerajaan Mataram Islam* (2 Oktober 2017, 11.00 WIB). <https://www.yogyes.com/id/yogyakarta-tourism-object/pilgrimage-sites/kotagede/>

*Kotagede, Wisata Kota Tua yang Mempesona di Jogja* ( 15 Oktober 2017, 20.00 WIB). <https://www.tempat.co.id/wisata/Kotagede>

*Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta* (28 Oktober 2017, 15.00 WIB). <http://bpad.jogjaprovo.go.id/article/site/view/id/602/t/upacara-wiwit>

### **Nara Sumber (Informan)**

Muhammad Natsir, budayawan Kotagede, wawancara tanggal 25 Oktober 2017, rumah bapak Natsir di Kotagede.

